

**PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT,
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TEHADAP
MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT
PADA LAZ DPU KALTIM**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

KHUSNUL KHASANAH

1601035066

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan
Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat
Pada LAZ DPU Kaltim

Nama Mahasiswa : Khusnul Khasanah

NIM : 1601035066

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

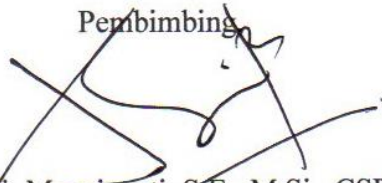
Program Studi : S-1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 22 Juni 2023

Pembimbing


Dr. Hj. Musviyanti, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19800823 200501 2 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

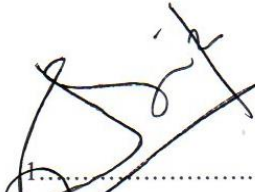
Lulus Ujian Tanggal : 15 Juni 2023


SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS


Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan
Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat
Pada LAZ DPU Kaltim
Nama : Khusnul Khasanah
NIM : 1601035066
Hari : Kamis
Tanggal Ujian : 15 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19800823 200501 2 005
2. Dr. Jamaluddin MD, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19680405 199512 1 002
3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si
NIP. 19900818 201903 1 012

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Khasanah
NIM : 1601035066
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada LAZ DPU Kaltim” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 20 Juni 2023

Yang menyatakan,



Khusnul Khasanah

ABSTRAK

Khusnul Khasanah. **Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada LAZ DPU Kaltim.** Dosen Pembimbing Ibu Musviyanti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder dengan menyebarkan kuesioner kepada muzakki yang berzakat di LAZ DPU Kaltim. Sampel dalam penelitian ini adalah 97 muzakki yang berzakat di LAZ DPU Kaltim. Data penelitian dianalisis menggunakan PLS-SEM (*Partial Least Square - Structural Equation Modeling*) dengan perangkat lunak Smart PLS 4.0. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim dengan nilai *p-value* 0,006, akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim dengan nilai *p-value* 0,044, transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim dengan nilai *p-value* 0,000, dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan nilai R-Square yaitu sebesar 0,589 yang berarti sebesar 58,9% ketiga variabel eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel endogen.

Kata kunci : Pengetahuan Zakat; Akuntabilitas; Transparansi ; Minat

ABSTRACT

Khusnul Khasanah. *The Influence Knowledge of Zakat, Accountability and Transparency on Muzakki's Interest in Paying Zakat at LAZ DPU Kaltim.* Supervised by Mrs. Musvianti. This study discusses to examine and analyze the knowledge of zakat, accountability and transparency on muzakki's interest in paying zakat at LAZ DPU Kaltim. This type of research is quantitative research. The data used consisted of primary data and secondary data by distributing questionnaire to muzakki who tithe the LAZ DPU Kaltim. The sample in this research is 97 muzakki who tithe zakat at LAZ DPU Kaltim. The research data were analyzed using PLS-SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modeling) with SmartPLS 4.0 software. The results of this study stated that the knowledge of zakat had a significant and positive effect on muzakki's interest in paying zakat at LAZ DPU Kaltim with p-value 0,006, accountability had a significant and positive effect on muzakki's interest in paying zakat at LAZ DPU Kaltim with p-value 0,044, transparency had a significant and positive effect on muzakki's interest in paying zakat at LAZ DPU Kaltim, where the significance value $< 0,05$. While the R-Square value that is equal to 0,589, which means 58,9% three exogenous variables in this study could effect the endogenous variables.

Keywords: Knowledge of Zakat; Accountability; Transparency; Interest

RIWAYAT HIDUP



Khusnul Khasanah lahir di Banjarnegara pada tanggal 07 September 1997, anak dari (Alm) Bapak Solechudin dan Ibu Suriyah. Mulai menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK IT Al Fatah Gumelem Kulon dan lulus tahun 2004, kemudian melanjutkan ke sekolah dasar di SD Negeri 2 Gumelem Kulon dan lulus tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTS PP Al Fatah Maos Cilacap dan lulus tahun 2013. Selanjutnya menempuh pendidikan tingkat menengah atas di MA PP Al Fatah Maos Cilacap dan lulus tahun 2016.

Melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi konsentrasi Akuntansi Syariah. Pada tahun 2019 melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XLV di Desa Lamin Pulut, Kecamatan Kenohan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 20 Juni 2023

Khusnul Khasanah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat dan rahmat-Nya, serta junjungan kita kepada suri tauladan yakni Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada LAZ DPU Kaltim”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S-1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

Penulis menyadari sepenuhnya, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fahrani, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR, selaku Koordinator Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

5. Dr. Hj. Musviyanti, S.E., M.Si, CSP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si selaku Dosen Wali selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmunya selama proses belajar penulis selama masa perkuliahan, serta staf jurusan akuntansi yang telah membantu segala urusan administrasi selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Kepala LAZ DPU Kaltim beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
9. Orang tua saya (Alm) Bapak Solechudin yang memberikan wasiat kepada saya untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Mulawarman Samarinda. Semoga beliau bangga dengan perjuangan saya yang telah menjalankan wasiatnya.
10. Ibu Suriyah serta saudara-saudara saya, Chamid Riyadi dan Zakiyatul Munawaroh, yang selalu mendoakan dan berjuang untuk saya serta memberikan dukungan dan dorongan kepada saya yang menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda, yang senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada penulis.

12. Sahabat-sahabat tercinta, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Pihak-pihak lain yang tanpa bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat serta doa dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah SWT dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 04 Mei 2023



Khusnul Khasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	10
2.2 Pengetahuan Zakat.....	12
2.3 Akuntabilitas	14
2.4 Transparansi	15
2.5 Minat Muzakki Membayar Zakat	16
2.6 Zakat	17
2.6.1 Pengertian Zakat	17
2.6.2 Dasar Hukum Zakat	18

2.6.3 Mustahik dan Muzakki	19
2.6.4 Akuntansi Zakat.....	19
2.6.6 Tujuan dan Hikmah Zakat.....	20
2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.8 Kerangka Konseptual	23
2.9 Pengembangan Hipotesis	26
2.9.1 Pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat	26
2.9.2 Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat...	27
2.9.3 Pengaruh transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Definisi Operasional.....	32
3.1.1 Variabel Independent	32
3.1.2 Variabel Dependen	34
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Jenis dan Sumber data	36
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6 Metode Analisis Data	37
3.6.1 Analisis Structural Equation Model (SEM)	38
3.6.2 Metode Partial Least Square (PLS)	38
3.6.3 Pengujian <i>Outer Model</i> /Model Pengukuran.....	39
3.6.4 Pengujian <i>Inner Model</i> /Model Struktural	40
3.6.5 Pengujian Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi data.....	43
4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian	43
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	44
4.2 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	50
4.2.1 <i>Validitas Konvergen</i>	50
4.2.2 <i>Validitas Diskriminan</i>	52
4.2.3 <i>Composite Reliability</i>	53
4.3 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	55
4.4 Pengujian Hipotesis	58
4.5 Pembahasan	59
4.5.1 Pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat.....	59
4.5.2 Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat...	61
4.5.3 Pengaruh transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat....	62

BAB V PENUTUP	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penghimpunan Zakat LAZ DPU Kaltim	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Independen	33
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Dependen.....	34
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor.....	37
Tabel 4.1 Profil Responden.....	43
Tabel 4.2 Ikhtisar Rentang Skala Variabel.....	45
Tabel 4.3 Deskripsi Item Pernyataan Minat Muzakki Membayar Zakat.....	46
Tabel 4.4 Deskripsi Item Pernyataan Pengetahuan Zakat.....	47
Tabel 4.5 Deskripsi Item Pernyataan Akuntabilitas	48
Tabel 4.6 Deskripsi Item Pernyataan Transparansi	49
Tabel 4.7 <i>Outer Loadings</i>	51
Tabel 4.8 <i>Average Variant Extracted (AVE)</i>	52
Tabel 4.9 <i>Cross Loadings</i>	53
Tabel 4.10 <i>Composite Reliability</i>	54
Tabel 4.11 <i>Cronbach's Alpha</i>	54
Tabel 4.12 Nilai <i>R-Square</i>	56
Tabel 4.13 Nilai <i>F-Square</i>	56
Tabel 4.14 Statistik Multikolonieritas (Nilai VIF)	57
Tabel 4.15 Nilai <i>Path Coefficient</i>	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	31
Gambar 4.1 <i>Outer Model</i>	50
Gambar 4.2 <i>Inner Model</i>	55

DAFTAR SINGKATAN

BAZ	Badan Amil Zakat
BAZNAS	Badan Amil Zakat Nasional
DPU	Dana Peduli Ummat
KALTIM	Kalimantan Timur
LAZ	Lembaga Amil Zakat
OPZ	Organisasi Pengelola Zakat
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
TPB	<i>Theory Planned Behavior</i>
UU	Undang-Undang
ZIS	Zakat, Infaq, dan Shadaqah

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	69
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden	73
Lampiran 3. Surat Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia secara demografik merupakan mayoritas beragama Islam dan secara kultural kewajiban membayar zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) sudah menjadi tradisi umat Islam di Indonesia. Jumlah umat Islam yang banyak harusnya berbanding besar pula dengan potensi zakat. Akan tetapi realitanya praktik zakat di Indonesia masih rendah (Istikhomah, 2019).

Cara mengatasi kemiskinan di dalam agama Islam salah satunya adalah dengan cara mendistribusikan zakat terhadap orang yang kurang mampu dalam kehidupannya. Dalam mengelola zakat harus dilakukan secara baik dan kompeten sehingga zakat bisa mewujudkan cita-cita islam untuk mensejahterahkan umatnya (Ikhwandha, 2018).

Zakat, infak, dan sedekah merupakan sebagian dari proses keagamaan yang bertujuan untuk pemerataan pendistribusian pendapatan antara orang yang mampu dengan orang yang tidak mampu. Zakat diambil dari sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kelebihan harta dengan syarat tertentu sesuai dengan kaidah syariat Islam. Dalam pembagian zakat, zakat tidak bisa disalurkan kepada sembarang orang akan tetapi zakat disalurkan kepada orang yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan pada bulan ramadhan dengan tujuan untuk mensucikan diri.

Sedangkan zakat maal adalah zakat harta yang dimiliki oleh seseorang apabila telah mencapai nisab dan haul yang bertujuan untuk membersihkan diri dan harta serta membantu orang lain.

Sejarah perzakatan di zaman Rasulullah SAW dan pemerintah setelah wafatnya Nabi, pemerintah secara langsung menangani pengelolaan zakat. Dalam hal ini negara mempunyai kewenangan untuk membentuk suatu lembaga dalam mengelola zakat. Supaya zakat bisa mencapai tujuannya untuk pemerataan pendapatan, maka dalam mengelola zakat dapat dilaksanakan oleh lembaga zakat.

Salah satu isu yang timbul dalam masyarakat adalah kurangnya pemahaman tentang kelompok yang berhak menerima zakat dan pertanyaan mengenai apakah lebih baik disalurkan langsung kepada mustahik atau melalui amil zakat. Beberapa muzakki merasa tenteram ketika zakat mereka diberikan langsung kepada individu yang dianggap berhak menerimanya. Namun, penyaluran langsung ini sering kali tidak tepat sasaran. Penyaluran zakat secara langsung oleh muzakki terkadang dipengaruhi oleh faktor emosional, seperti memberikannya kepada kerabat yang dianggap sebagai mustahik, padahal masih banyak orang lain yang lebih berhak menerima zakat dibandingkan dengan kerabat tersebut (Kanji, Lusiana, 2011).

Ada beberapa faktor yang menghambat minat masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat. Tingkat kesadaran untuk membayar zakat juga rendah, dan lembaga pengelola zakat kurang transparan sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut rendah. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang

membayar zakat secara langsung juga berkontribusi pada rendahnya minat untuk membayar zakat melalui BAZNAS (Hildawati et al., 2021).

Minat seseorang dalam membayar zakat dipengaruhi oleh kondisi individu yang bersangkutan, sehingga sifat minat tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, antara lain dorongan dari individu sendiri, motif sosial dan faktor emosional. Faktor utama yang mempengaruhi timbulnya minat adalah dorongan dari individu itu sendiri, yang juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti interaksi sosial dan faktor emosional.

Beberapa hal juga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat, seperti tingkat religiusitas, pengetahuan, kepercayaan dan pendapatan. Penelitian oleh Rakhmania (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki pengaruh terhadap minat dalam membayar zakat. Penelitian oleh Amalia dan Tika (2019) juga menemukan bahwa minat berzakat dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan dari lembaga zakat. Selain itu lokasi BAZNAS juga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat. Penelitian oleh Daulay dan Lubis (2015) menunjukkan bahwa lokasi yang jauh cenderung membuat masyarakat enggan menyalurkan zakat melalui lembaga zakat yang bersangkutan.

Berdasarkan outlook data zakat 2021 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) total potensi zakat di Indonesia mencapai Rp327,6 triliun. Potensi ini berdasarkan macam jenisnya yaitu zakat pertanian Rp19,9 triliun, zakat peternakan Rp19,51 triliun, zakat uang Rp58,78 triliun, dan zakat perusahaan Rp144,5 triliun. Namun,

jika dilihat dari realisasi pengumpulan dana zakat di Indonesia mencapai Rp14 triliun pada tahun 2021. Jumlah ini hanya sekitar 4,28 persen dari potensinya. Maka dengan demikian, penghimpunan zakat nasional masih bisa ditingkatkan.

Salah satu lembaga zakat yang berada di Provinsi Kalimantan Timur adalah Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat Kaltim (LAZ DPU Kaltim) yang berada di Kota Samarinda. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), terdapat 13,23 juta jiwa penduduk di Pulau Kalimantan yang memeluk agama Islam. Khususnya di Kalimantan Timur jumlah penduduk yang beragam Islam mencapai 3,4 juta jiwa (87,43%). Secara tidak langsung memiliki potensi penghimpunan zakat yang besar. Hal ini dibuktikan dengan penghimpunan zakat yang dilakukan oleh LAZ DPU Kaltim yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penghimpunan Zakat LAZ DPU Kaltim

Tahun	Jumlah Muzakki	Jumlah Penghimpunan
2018	3.569	4.225.887.448
2019	4.254	4.886.292.821
2020	3.954	3.837.911.519
2021	3.041	4.756.934.348
2022	4.904	5.136.028.323

Sumber : LAZ DPU Kaltim

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah muzakki pada tahun 2018 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 685 orang. Namun pada tahun 2020 sampai 2021 terus mengalami penurunan dan jumlah muzakki mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022. Dilihat dari perbandingan persentasenya pada tahun 2021 sampai 2022 jumlah muzakki mengalami pertumbuhan sebesar 61,26% sedangkan pertumbuhan penghimpunan

zakatnya sebesar 7,96%. Jika dilihat dari pertumbuhan muzakki jauh lebih tumbuh tapi tingkat pertumbuhan penghimpunan zakatnya masih rendah.

Tahun 2019 sampai 2021 jumlah muzakki terus mengalami penurunan dan pada tahun 2022 jumlah muzakki mengalami kenaikan. Penurunan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki. Oleh karena itu, perlu diteliti kembali faktor apa saja yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat di LAZ DPU Kaltim.

Menurut Purwanti (2020) kurangnya minat seseorang dalam membayar zakat itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul karena adanya karakter muzakki sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Pengetahuan zakat memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat muzakki (orang yang wajib membayar zakat). Pengetahuan zakat merupakan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat zakat. Dengan pemahaman yang baik tentang zakat, masyarakat akan lebih cenderung melaksanakan kewajiban zakat dan membentuk kebiasaan untuk berzakat (Isnaini, 2018). Dalam konteks ini, pengetahuan zakat berperan sebagai faktor internal yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat.

Pengetahuan zakat sangat penting dalam pemberdayaan zakat, karena jika seseorang mempunyai pengetahuan tentang sesuatu maka akan mempengaruhi perilakunya. Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman

seseorang mengenai apa itu zakat sehingga jika seseorang sudah paham maka dia akan menunaikan kewajibannya untuk membayar zakat melalui lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah, dan sebaliknya jika seseorang itu tidak paham mengenai zakat maka dia tidak mempunyai kesadaran untuk membayar zakatnya.

Penelitian (Sidiq, 2015), menyatakan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat. Sedangkan penelitian Nuraeni (2018) dan Almarista (2020), menyatakan bahwa pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat muzakki membayar zakat di BAZ maupun LAZ adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal mengenai langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kinerjanya.

Penelitian Harahap (2019), menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan penelitian Amelia & Murtani (2019), menyimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar.

Transparansi yaitu faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi minat muzakki membayar zakat. Menurut Assagaf (2016), transparansi merupakan penyampaian informasi kepada semua pihak secara terbuka terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan melibatkan seluruh unsur sebagai landasan pengambilan

keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan. Suatu penerimaan dana zakat LAZ yang rendah disebabkan karena kurangnya transparansi laporan keuangan yang disajikan sehingga minat masyarakat dalam membayar zakat terhadap LAZ rendah.

Penelitian Hakim (2014), menyimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat muzakki di Rumah zakat Cabang Semarang. Sedangkan penelitian Saputri (2019), menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi.

Berdasarkan fenomena masalah dan inkonsistensi hasil penelitian, maka penting untuk diteliti kembali dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada LAZ DPU Kaltim”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah pengetahuan zakat berpengaruh signifikansi dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim ?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh signifikansi dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim ?
3. Apakah transparansi berpengaruh signifikansi dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh signifikansi dan positif pengetahuan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim.
2. Mengetahui pengaruh signifikansi dan positif akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim.
3. Mengetahui pengaruh signifikansi dan positif transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan mengenai pengaruh pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim. Kemudian selain itu , penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan pembanding untuk penelitian mahasiswa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi yang terkait dengan pengaruh pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat.

b. Bagi LAZ DPU Kaltim

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi LAZ DPU Kaltim yang berkaitan dengan pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi sebagai lembaga pengelola zakat khususnya di Provinsi Kalimantan Timur.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan akuntansi syariah. Kemudian penelitian ini juga diharapkan bisa menjadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah perluasan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang dipelopori (Ajzen & Fishbein, 1975). Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) menjelaskan bahwasanya perilaku seseorang akan timbul karena adanya suatu niat untuk berperilaku. Teori perilaku terencana diutamakan untuk perilaku seseorang secara khusus dan umum.

Teori perilaku terencana percaya pada pandangan bahwa keyakinan mampu mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Pandangan tentang keyakinan dibuat dengan menggabungkan karakteristik, kualitas dan atribut yang berbeda dari beberapa informasi, dan kemudian membentuk kehendak untuk bertindak (Seni & Ratnadi, 2017). Menurut Wikamorys & Rochmach (2017), menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma dan persepsi pengendalian menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu.

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) ini memiliki beberapa tujuan dan keuntungan. Tujuan dan minat ini termasuk mengamati dan memahami pengaruh motivasi pada perilaku yang tidak berada dalam kendali atau keinginan individu, menentukan bagaimana dan ke mana mengarahkan rencana perubahan perilaku, menjelaskan semua aspek penting dari perilaku manusia.

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) menawarkan model untuk mengukur pengaturan tindakan manusia. Menurut teori ini, faktor terpenting

yang menentukan perilaku seseorang adalah niat berperilaku. Semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, semakin besar harapannya untuk berhasil melakukannya.

Niat dimaksudkan sebagai motivasi untuk melakukan sesuatu. Selain itu, niat termasuk faktor yang menunjukkan seberapa besar kemauan, cara dan usaha untuk melakukan suatu perbuatan. Semakin besar keinginan seseorang, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan tindakan. Namun, ini hanya terjadi apabila perilaku yang akan diperbuat berada di bawah tekad dan kontrol pelaku tersebut (Ajzen, 1991).

Menurut Ajzen (1991) yang mengembangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) teori berperilaku seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri).

- a. Sikap terhadap perilaku adalah penilaian umum seseorang mengenai positif atau negatif dalam menunjukkan perilaku.
- b. Norma subjektif yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan atau keyakinan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan suatu perilaku.
- c. Persepsi pengendalian diri merupakan pandangan orang tentang keahliannya untuk menunjukkan perilaku tertentu.

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah model yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi perilaku seseorang dan teori ini sudah dibenarkan sebagai model yang baik untuk mengetahui perubahan perilaku dan

sudah terbukti sesuai untuk mengevaluasi perilaku minat. Oleh karena itu, *theory of planned behavior* yang dikemukakan Ajzen digunakan untuk mempelajari perilaku terencana.

Penelitian ini menjadikan teori perilaku terencana sebagai teori utama karena adanya peran yang sesuai dengan hubungan antar variabel penelitian. Pengetahuan zakat dalam penelitian ini bisa digambarkan dengan persepsi pengendalian diri yakni mengenai pemahaman tentang zakat, hal tersebut mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan sesuatu dalam hal ini adalah membayar zakat. Akuntabilitas dalam penelitian ini digambarkan sebagai sikap terhadap lembaga, dimana jika suatu lembaga zakat menjalankan akuntabilitasnya berarti berlaku jujur, keterbukaan dalam informasi serta menjalankan sesuai dengan prosedurnya maka akan meningkatkan minat seseorang dalam membayar zakat. Transparansi terhadap lembaga digambarkan sebagai norma subjektif yang mana jika ada penilaian baik terhadap suatu lembaga zakat maka akan meningkatkan minat dalam membayar zakat.

2.2 Pengetahuan Zakat

Menurut bahasa, pengetahuan dalam bahasa Inggris yaitu "knowledge". Didalam *Encyclopedia of Philosophy* menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan keyakinan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Secara istilah, Drs. Sidi Gazalba, menjelaskan bahwasanya pengetahuan adalah apa yang ditemukan atau hasil penemuan. Pekerjaan tahu merupakan hasil dari ilmu, pemahaman, wawasan dan kecerdasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui tentang hal-hal.

Menurut Fahmi & M.Nur (2018), di dalam Islam pengetahuan diistilahkan dengan al-ilmu, yang mempunyai dua pengertian, pertama pengetahuan yang berasal dari wahyu Allah untuk mengenal-Nya dan yang kedua, pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri baik melalui pengamalan (empiris), rasional dan intuisi.

Menurut Isnaini (2018) Pengetahuan zakat merupakan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat zakat. Dengan pemahaman yang baik tentang zakat, masyarakat akan lebih cenderung melaksanakan kewajiban zakat dan membentuk kebiasaan untuk berzakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka bisa di ambil kesimpulan bahwasanya pengetahuan zakat yaitu segala informasi atau ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan zakat.

Menurut Pantrias (2020), terdapat beberapa indikator untuk memahami pengetahuan zakat, antara lain :

1. Pengetahuan yang berkaitan dengan penting dan tidaknya zakat

Secara pandangan islam, ilmu merupakan suatu yang paling pokok untuk menunjukkan orang atau masyarakat itu berkualitas. Sekelompok masyarakat yang ingin menjadi maju dan berakhlak yang baik apabila di dalam masyarakat itu menyukai ilmu diantaranya dengan membudayakan membaca dan diskusi.

2. Pengetahuan yang berkaitan dengan hukum zakat

Zakat adalah rukun islam yang ke empat dan termasuk pondasi islam. Oleh karena itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi orang yang mempunyai harta sesuai dengan syarat tertentu.

3. Pengetahuan yang berkaitan dengan ukuran zakat

Zakat adalah ibadah wajib yang sudah ada dasarnya, sehingga jika seseorang atau sekelompok orang melakukan ibadah khusus seperti shalat, menambah-nambah sesuatu yang baru yang belum ada contohnya, atau mengurangi kemungkarannya, maka itu adalah perbuatan yang menyimpang. Contohnya seperti zakat, menambah atau mengurangi jumlah dan ukuran zakat kecuali yang ditentukan Allah dan Rasul-Nya maka hal tersebut adalah suatu kesalahan.

4. Tujuan untuk berzakat

Seseorang yang memiliki kemampuan untuk menuntut ilmu dan memahami apa tujuan dari ilmu itu, kemudian ia tidak mau memberikan manfaat kepada orang lain dan ia masih tetap dalam kejahiliyahannya, maka ia termasuk orang rugi di waktu yang akan datang.

2.3 Akuntabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntabilitas diartikan sebagai pertanggung jawaban atau kondisi yang bisa dimintai pertanggungjawaban. Akuntabilitas pengelolaan zakat merupakan tanggungjawab atas semua aktivitas lembaga pengelolaan zakat yang terdiri dari pengumpulan, penyebaran dan pengoperasian dana zakat berupa laporan dari pihak yang mendapatkan amanah (amil) kepada pihak yang memberikan amanah (Allah dan muzakki) agar mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Jumarni (2019), akuntabilitas merupakan penyediaan informasi dan pengungkapan kegiatan yang efisien terhadap pihak yang mempunyai kepentingan. Akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban orang atau badan yang

bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya publik dan pemangku kepentingan untuk dapat menjawab pertanyaan tentang pertanggungjawaban.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah pertanggung jawaban atas seluruh kegiatan suatu lembaga yang telah diberikan sebagai wujud untuk melaksanakan amanah.

2.4 Transparansi

Menurut Assagaf (2016), transparansi adalah pemberian informasi publik kepada semua pihak yang terlibat dalam penggunaan manajemen yang terkait dengan semua komponen sebagai dasar pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu organisasi dan pemangku kepentingan, karena tidak hanya terkait dengan internal organisasi (organisasi zakat) tetapi juga melibatkan pihak eksternal yaitu muzakki atau masyarakat pada umumnya. Itu harus digunakan sebagai institusi untuk mengurangi ketidakpercayaan di masyarakat.

Transparansi adalah suatu bentuk keterbukaan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut sehingga semua pihak yang terlibat dapat memahami apa yang dilakukan oleh organisasi, termasuk prosedur, dan keputusan yang diambil oleh organisasi dalam pelaksanaan urusan publik atau kegiatannya (Ikhwandha, 2018).

Transparansi yakni memberikan informasi kepada publik atas dasar bahwa masyarakat juga memiliki hak untuk mengetahui kemana aliran dana yang telah disetorkan sebagai bentuk pertanggungjawaban (Nasim & Romdhon, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa transparansi merupakan segala bentuk informasi yang dapat diakses terkait aktivitas yang dilakukan organisasi sebagai wujud untuk meningkatkan rasa kepercayaan publik terhadap organisasi tersebut.

Menurut Abu-Tapanjeh, (2009), transparansi dalam perspektif islam adalah:

1. Lembaga pengelolaan zakat harus bersifat terbuka. Dalam hal ini semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan lembaga zakat mudah diakses oleh muzakki serta pihak yang berkepentingan lainnya.
2. Laporan diberikan dengan jujur dan menyeluruh.
3. Informasi diberikan dengan baik dan adil terhadap semua orang yang memerlukan informasi.

Berdasarkan konsep diatas maka pandangan Islam terhadap transparansi sangat berkaitan dengan sifat jujur. Kemudian orang yang memberikan informasi juga harus mempunyai sikap baik dan jujur sehingga ketika menyampaikan informasi tidak ada kesalahan.

2.5 Minat muzakki membayar zakat

Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu. Ketertarikan muncul karena ada sesuatu yang menarik dalam diri seseorang itu bermanfaat, dapat dialami, benar-benar dialami dan orang luar juga mendorongnya.

Menurut bahasa, minat merujuk pada perhatian dan kecenderungan hati seseorang untuk menginginkan sesuatu. Dalam pengertian istilah minat adalah suatu kondisi mental yang terdiri dari campuran perasaan, keinginan, sikap, dan prasangka yang mempengaruhi seseorang dalam membuat pilihan.

Minat adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya kehendak seseorang terhubung dengan pikiran dan perasaan. Pikiran cenderung beroperasi secara rasional analitis, sementara perasaan lebih berkaitan dengan berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhi. Dalam konteks ini, akal berfungsi sebagai penjaga atau penguat bagi pikiran dan perasaan dan jika kondisinya baik dapat mengendalikan dan mengarahkannya dengan baik (Farhati, 2019).

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan kuat yang ada dalam diri individu itu sendiri untuk membayar zakat. Minat yang besar dalam suatu hal dapat membangkitkan semangat melakukan suatu tindakan.

2.6 Zakat

2.6.1 Pengertian Zakat

Menurut bahasa zakat berasal dari “*zaka*” yang artinya keberkahan, pertumbuhan dan kesucian. Kemudian menurut istilah zakat adalah kegiatan memberikan harta yang dimiliki oleh seseorang dalam jumlah dan ukuran tertentu sesuai dengan syariat Islam yang kemudian akan disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya.

Adapun menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 zakat merupakan “harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik)”.

Surat At-taubah ayat 103 menjelaskan bahwa pengertian zakat yaitu : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan)

ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Qs. At-taubah : 103)

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwasanya zakat yaitu sebagian dari harta yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya.

2.6.2 Dasar Hukum Zakat

Adapun dasar hukum untuk membayar zakat yang terdapat di dalam firman Allah SWT dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT berfirman di dalam Qs. At-taubah ayat 103 yang artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Qs. At-Taubah : 103)

Berdasarkan dasar hukum di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya zakat itu membersihkan diri mereka dari sifat kikir dan cinta yang berlebihan pada harta serta dapat memupuk sifat baik.

Hadits Riwayat Jama’ah “Ketika Nabi mengutus Mu’az bin Jabal ke Negeri Yaman di antara petunjuknya kepada Mu’az adalah : “Beritahukanlah kepada mereka penduduk Yaman : Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada mereka sedekah (zakat) yang di ambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang fakir di kalangan mereka (penduduk Yaman)”.

2.6.3 Mustahik dan Muzakki

Mustahik merupakan orang yang menerima dalam zakat. Adapun orang yang menerima zakat diantaranya adalah orang fakir, orang miskin, orang yang mengumpulkan zakat (amil), muallaf, fii sabilillah, ibnu sabil, hamba sahaya, dan orang yang terlilit utang. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. At-Taubah ayat 60 yang artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang di lunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”. (QS. At-taubah : 60). Sedangkan muzakki yaitu orang yang berhak mengeluarkan zakat. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang dimaksud dengan muzakki adalah orang atau badan usaha yang mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan zakat.

2.6.4 Akuntansi Zakat

Akuntansi zakat adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pengolahan dan penyajian informasi, transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan menurut syariah yang ditentukan digunakan sebagai catatan zakat dan infak/sedekah yang diterima dari muzakki dan kemudian diberikan kepada mustahik melalui lembaga zakat. Akuntansi zakat berfungsi untuk mencatat dan melaporkan penerimaan dan pendistribusian zakat.

Akuntansi zakat mempunyai tujuan yaitu menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengelolaan zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf secara tepat, efisien, dan efektif yang diamanahkan kepada organisasi pengelolaan zakat dan

menyampaikan informasi agar organisasi pengelolaan zakat dapat memberikan laporan pertanggungjawabannya.

Pentingnya akuntansi zakat terletak pada tanggung jawab amil (pihak yang mengumpulkan zakat) terhadap pengelolaan dana zakat kepada mereka. Akuntansi zakat juga penting karena alokasi dana zakat tersebut ditujukan untuk kepentingan umat sehingga amil memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat.

2.6.5 Tujuan dan Hikmah Zakat

Zakat mengandung arti kesucian, pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat secara individu dan kelompok. Oleh karena itu, lembaga zakat harus melaksanakan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Yang dimaksud dengan tujuan dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Adapun tujuannya itu diantaranya :

1. Membantu mengurangi persoalan yang dialami oleh orang yang terlilit utang, fakir, miskin dan yang lainnya.
2. Membuang sifat kikir.
3. Menghilangkan sikap sombong dan iri hati.

Adapun hikmah zakat antara lain sebagai berikut :

1. Memerangi dan mengatasi kefakiran yang menjadi sumber bencana.
2. Membina dan mengembangkan stabilitas kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.
3. Mewujudkan rasa solidaritas dan belas kasihan.

3.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Muhammad Munirul Hakim (2014)	Pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat terhadap minat muzakki di Rumah zakat Cabang Semarang	Analisis regresi berganda	Penelitian ini menyatakan transparansi dan akuntabilitas sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki di Rumah Zakat Cabang Semarang
2	Hanwar Ahmad Sidiq (2015)	Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan kepada Organisasi Pengelola Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus terhadap Muzakki di Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Analisis regresi berganda	Penelitian ini menyatakan pengetahuan zakat dan kepercayaan berpengaruh signifikan sedangkan pendapatan dan religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
3	Izzatunnafsi Kurniawan (2019)	Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan kepada BAZNAS Kab. Kuantan Singingi terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat muzakki membayar
4	Siti Nuraeni (2019)	Pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap minat muzakki membayar zakat penghasilan (profesi) di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru	Analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik	Penelitian ini menyatakan secara parsial religiusitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh sedangkan pengetahuan zakat, pendapatan dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat penghasilan (profesi) di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru
5	Maylina Syarifah Rahmah (2019)	Pengaruh religiusitas, pengetahuan zakat, persepsi kemudahan, pendapatan dan good governance terhadap minat berzakat di BAZIS DKI Jakarta (Studi pada masyarakat Provinsi DKI Jakarta)	Analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menyatakan religiusitas, pengetahuan zakat, persepsi kemudahan, pendapatan dan good governance berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat di BAZIS DKI Jakarta

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
6	Yelni Almarista (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minimnya Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Pasaman (Studi Kasus : Masyarakat Nag. Ladang Panjang Kec.Tigo Nagari Kab. Pasaman)	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh faktor religiusitas, pengetahuan zakat, kepercayaan dan pendapatan terhadap minat membayar zakat baik pengujian secara parsial maupun simultan, sedangkan untuk faktor pengetahuan zakat mempunyai pengaruh lebih kecil dalam membayar zakat
7	Kaimiyaul Gina Fahrani (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Depok Periode 2020	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan akuntabilitas, transparansi dan tingkat pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi keputusan muzaki Secara parsial akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap keputusan muzaki sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat

Sumber : Berbagai hasil penelitian terdahulu

3.8 Kerangka Konseptual

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan timbul karena adanya suatu niat untuk berperilaku. Di dalam teori perilaku terencana berkaitan dengan perilaku manusia tertentu dan perilaku secara umum. Minat seseorang untuk berperilaku di pengaruhi oleh tiga

faktor yakni *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subyektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri).

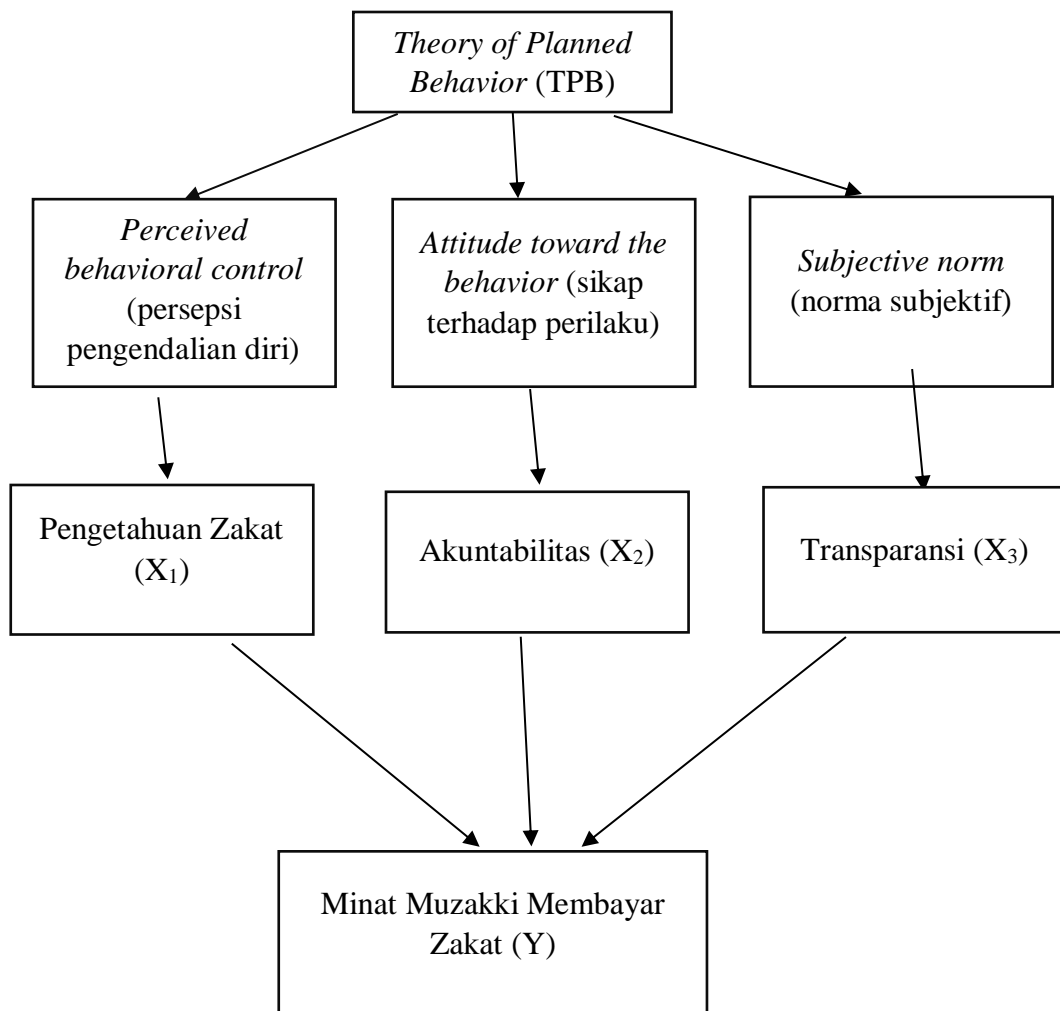
Menurut Ajzen (1991) niat dimaksudkan sebagai motivasi untuk melakukan sesuatu. Selain itu, niat termasuk faktor yang menunjukkan seberapa besar kemauan, cara dan usaha untuk melakukan suatu perbuatan. Semakin besar keinginan seseorang, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan tindakan. Namun, ini hanya terjadi apabila perilaku yang akan diperbuat berada di bawah tekad dan kontrol pelaku tersebut.

Model *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dipelopori oleh Ajzen digunakan untuk mengeksplorasi perilaku terencana. Keterkaitan teori perilaku terencana dalam penelitian ini mengenai pengaruh pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat. Dimana persepsi pengendalian diri dalam penelitian ini adalah pengetahuan zakat, serta sikap terhadap perilaku yang dirasakan adalah akuntabilitas dan norma subjektifnya adalah transparansi.

Pengetahuan zakat adalah hal yang penting dalam mempengaruhi minat membayar zakat. Apabila pengetahuan muzakki rendah maka kemungkinan besar muzakki tidak akan membayarkan zakatnya. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat membayar zakat yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pengelola zakat. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi minat membayar zakat yaitu transparansi. Suatu lembaga yang transparan akan menghapus kecurigaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat atas dana yang

telah disalurkan. Semakin transparan suatu Lembaga maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke Lembaga tersebut.

Konsisten dengan penelitian teoritis dan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, penelitian ini lebih lanjut bertujuan untuk menguji dampak langsung dari pengetahuan zakat, akuntabilitas, dan transparansi terhadap niat membayar zakat. Oleh karena itu, untuk memahami penelitian ini dengan baik, diperlukan kerangka konseptual seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Pengetahuan zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan dihasilkan dari niat untuk berperilaku. Secara teori, perilaku terencana mengacu pada perilaku manusia tertentu dan perilaku secara umum. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu perilaku yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Model Teori Perilaku Terencana (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen digunakan untuk menginvestigasi perilaku yang direncanakan. Dalam penelitian ini hubungan antara teori perilaku terencana dan persepsi pengendalian diri dieksplorasi dengan fokus pada pengetahuan tentang zakat.

Pengetahuan zakat sangat penting dalam pemberdayaan zakat, karena jika seseorang mempunyai pengetahuan tentang sesuatu maka akan mempengaruhi perilakunya. Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman masyarakat mengenai zakat. Apabila seseorang yang sudah memahami tentang zakat maka ia akan menunaikan kewajibannya yaitu membayar zakat melalui organisasi pengelolaan zakat yang resmi sedangkan jika seseorang tidak paham tentang zakat maka ia tidak akan menunaikan zakatnya.

Pengetahuan zakat merupakan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat zakat. Dengan pemahaman yang baik tentang zakat, masyarakat akan lebih cenderung melaksanakan kewajiban zakat dan membentuk kebiasaan untuk berzakat (Isnaini, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sidiq (2015), menunjukkan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap preferensi membayar zakat pada organisasi Amil Zakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) dan Rahmah (2019) ditemukan bahwa pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bunga saat membayar zakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pengetahuan Zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

2.9.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah suatu model yang bisa diterapkan untuk mengevaluasi perilaku seseorang dan teori ini sudah dibenarkan sebagai model yang baik untuk mengetahui perubahan perilaku dan sudah terbukti sesuai untuk mengevaluasi perilaku minat. Oleh karena itu, model teori perilaku terencana dapat dipengaruhi salah satunya yakni sikap terhadap perilaku yaitu keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.

Model Theory of planned behavior (TPB) yang dipelopori oleh Ajzen digunakan untuk mengeksplorasi perilaku terencana. Laz bertujuan untuk memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat dengan cara memberikan jasa pelayanan dalam bidang sosial dan kemanusiaan seperti pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian dana. Memberikan informasi tentang laporan keuangan yang sudah di audit kepada muzakki dan publik merupakan salah satu bentuk pelayanan

yang diberikan oleh Laz. Keterkaitan teori perilaku terencana dalam penelitian ini mengenai sikap terhadap perilaku adalah akuntabilitas.

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban pertanggungjawaban seseorang atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan terkait kinerja atau tindakan dalam menjalankan misi dan tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang telah ditetapkan secara periodik.

Berdasarkan UU No 23 Tahun 2011 bahwa LAZ DPU Kaltim sudah melakukan pelaporan pengelolaan zakat kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, Kementerian Agama Wilayah Kaltim dan Pemerintah Provinsi Kaltim bagian Kesra yang diberikan setiap 6 bulan sekali/per semester. Kemudian dalam pengelolaan dana zakat LAZ DPU Kaltim sudah pernah di audit syariah pada tahun 2021 dengan hasil sudah sesuai syariah sedangkan untuk audit keuangan sendiri juga sudah dilakukan sejak tahun 2017-2020 dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakim (2014), ditemukan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki kepada Rumah Zakat Cabang Semarang. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Fahrani (2021) yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki dampak positif terhadap keputusan muzakki dalam hal pembayaran zakat.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : Akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

2.9.3 Pengaruh Transparansi terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Berdasarkan teori perilaku terencana keinginan seseorang untuk berperilaku bisa dipengaruhi oleh norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seorang terhadap kepercayaan atau keyakinan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan suatu perilaku.

Model *theory of planned behavior* yang dipelopori Ajzen digunakan untuk mempelajari perilaku terencana. Keterkaitan *theory of planned behavior* dalam penelitian ini mengenai norma subjektif adalah transparansi.

Transparansi merupakan penyampaian informasi melalui pemberian laporan secara terbuka kepada semua pihak, sehingga semua komponen terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Maka dengan demikian, jika suatu transparansi lembaga berkembang maka minat muzakki untuk membayar zakat juga semakin tinggi.

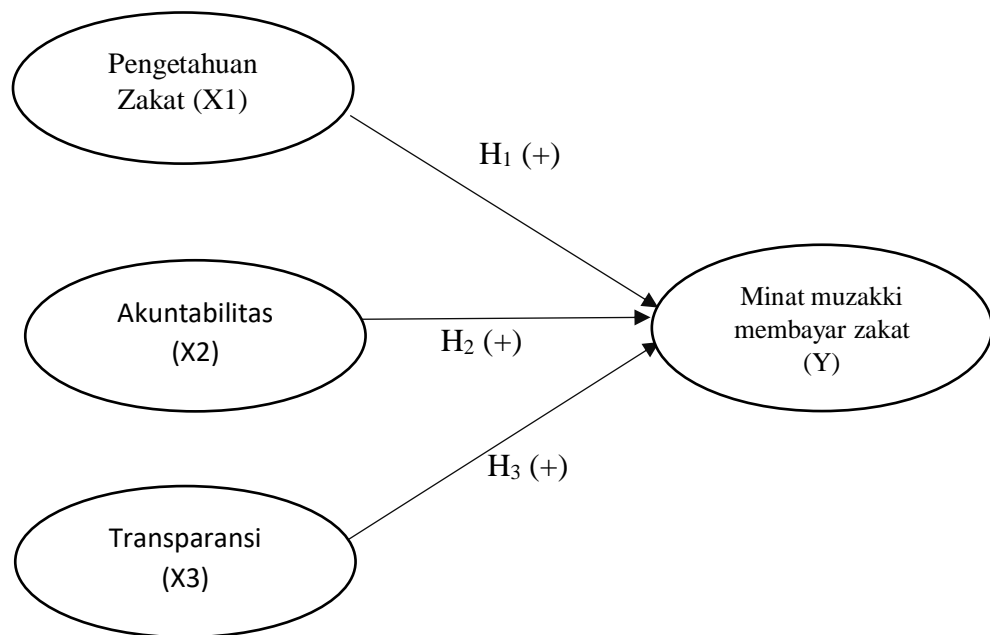
Transparansi pengelola zakat bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa pengelola zakat bersih, kompeten dan profesional. Prinsip keterbukaan ini dimaksudkan untuk menciptakan rasa saling percaya antara pengelola zakat dan masyarakat melalui kelengkapan informasi dan kemudahan akses informasi yang akurat.

Transparansi LAZ DPU Kaltim yaitu sudah memberikan informasi secara jujur dan terbuka melalui catatan laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun melalui *website* resmi LAZ DPU Kaltim (<https://lazdpukaltim.or.id/tahunan/>) dan disebarakan melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, instagam dan media cetak berupa koran serta semua program kegiatan yang dilakukakan oleh

LAZ DPU Kaltim berupa kegiatan kemanusiaan dan kesehatan, sosial dakwah, pendidikan dan ekonomi juga sudah dipublikasikan melalui koran dan media sosial seperti instagam, facebook dan youtube sehingga semua orang dengan mudah dan bebas untuk mengaksesnya.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakim (2014), ditemukan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki kepada Rumah Zakat Cabang Semarang. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Fahrani (2021), yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki dampak positif terhadap keputusan muzakki dalam hal pembayaran zakat. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : Transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar terlebih dahulu akan dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk memperjelas, memberikan arahan dan menghindari kesalahpahaman.

3.1.1 Variabel Independent

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi.

Pengetahuan zakat merupakan pengetahuan seseorang dalam memahami tentang zakat. Indikator dari pengetahuan zakat menurut Pantrias (2020) yaitu : (1) Pengetahuan yang berkaitan dengan penting dan tidaknya zakat; (2) Pengetahuan yang berkaitan dengan hukum zakat; (3) Pengetahuan yang berkaitan dengan ukuran zakat; (4) Tujuan untuk berzakat.

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban atas semua kegiatan suatu lembaga yang telah diberikan sebagai wujud untuk melaksanakan amanah. Adapun indikator akuntabilitas menurut Karmila (2022) yaitu : (1) Pengelolaan zakat sudah sesuai dengan kaidah syariah; (2); Memiliki prosedur administrasi yang jelas terkait dengan pelayanan; (3) Memiliki perencanaan program dan standar baku yang sudah terdokumentasi secara sistematis ; dan (4) Melakukan pengelolaan zakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

Transparansi merupakan penyampaian informasi kepada publik yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu pengelolaan yang dilakukan organisasi sebagai

wujud untuk meningkatkan rasa kepercayaan publik terhadap organisasi tersebut. Menurut Ikhwandha (2018) Lembaga zakat dikatakan transparan jika memenuhi indikator sebagai berikut : (1) Segala informasi mudah untuk diakses; (2) Informasi harus diungkapkan dengan jujur; dan (3) Informasi diungkapkan dengan lengkap.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen: Pengetahuan Zakat (X1)	Pengetahuan seseorang dalam memahami tentang zakat	1. Pengetahuan yang berkaitan dengan penting dan tidaknya zakat 2. Pengetahuan yang berkaitan dengan hukum zakat 3. Pengetahuan yang berkaitan dengan ukuran zakat 4. Tujuan untuk berzakat	Skala Likert 1-5
Akuntabilitas (X2)	Pertanggung jawaban atas semua kegiatan suatu lembaga yang telah diberikan sebagai wujud untuk melaksanakan amanah.	1. Pengelolaan zakat sudah sesuai dengan kaidah syariah 2. Memiliki prosedur administrasi yang jelas terkait dengan pelayanan 3. Memiliki perencanaan program dan standar baku yang sudah terdokumentasi secara sistematis 4. Melakukan pengelolaan zakat sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011	Skala Likert 1-5

Transparansi (X3)	Penyampaian informasi kepada publik yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu pengelolaan yang dilakukan organisasi sebagai wujud untuk meningkatkan rasa kepercayaan publik terhadap organisasi tersebut.	1.Segala informasi mudah untuk diakses 2.Informasi harus diungkapkan dengan jujur 3. Informasi harus diungkapkan dengan lengkap	Skala Likert 1-5
-------------------	--	---	------------------

Sumber : Ikhwandha (2018), Karmila (2020) dan Pantrias (2020)

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat muzakki. Adapun yang dimaksud dengan minat muzakki membayar zakat adalah dorongan yang kuat pada muzakki yang terdaftar di LAZ DPU Kaltim untuk membayar dan terus membayar zakat di LAZ DPU Kaltim. Adapun indikator dari minat muzakki menurut Assagaf (2016) yaitu: (1) Dorongan dari diri individu; (2) Motif sosial; (3) Faktor emosional.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Variabel Dependen: Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)	Dorongan yang kuat pada muzakki yang terdaftar di LAZ DPU Kaltim untuk terus membayar zakat di LAZ DPU Kaltim	1.Dorongan dari diri individu 2.Motif sosial 3.Faktor emosional	Skala Likert 1-5

Sumber : Assaggaf, 2016

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah mulai tanggal 12 Januari 2023 sampai dengan tanggal 04 April 2023. Penelitian ini dilakukan di LAZ DPU Kaltim yang berada di Komplek Ruko Grand Mutiara, Jl. Sirad Salman No. 3, Teluk Lerong Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada wilayah yang luas yang mencakup subjek atau objek tertentu yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan kemudian melakukan analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam konteks ini populasi penelitian adalah individu-individu yang berstatus sebagai muzakki dan telah membayar zakat kepada LAZ DPU Kaltim pada tahun 2022. Jumlah total individu dalam populasi ini adalah sebanyak 3.300 orang.

Menurut Sugiyono (2018), sampel yakni subset atau bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa dengan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil terdiri dari 97 muzakki yang merupakan muzakki yang berzakat di LAZ DPU Kaltim.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas yang disebut convenience sampling. Dalam metode ini tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel bahkan probabilitas anggota tertentu tidak diketahui. Sampel dipilih berdasarkan kriteria kenyamanan yaitu memilih anggota populasi yang mudah diakses untuk

memperoleh jawaban atau informasi yang dibutuhkan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

1 :Angka Konstanta

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%)

Penelitian ini diketahui bahwa N sebesar 3.300 dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{3.300}{1+3.300(0,1)^2} = \frac{3.300}{34} = 97,058$$

Jadi, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diungkapkan dalam bentuk angka atau bilangan yang diperoleh dengan mengukur atau mengkuantifikasikan variabel penelitian menjadi angka-angka menggunakan skala Likert 5 poin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, sedangkan data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan melalui google form. Pengukuran kuesioner ini menggunakan *skala likert*. Skala Likert adalah metode pengukuran yang terdiri dari lima pilihan jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Skala ini digunakan untuk mengevaluasi pendapat seseorang terhadap suatu pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Skala Likert mencakup berbagai tingkatan pendapatan yang dapat diungkapkan oleh responden. *Skala likert* ini terdiri dari :

Tabel 3.3
Pedoman Pemberian Skor

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala ini digunakan untuk mengukur tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui tanggapan bertingkat terhadap pertanyaan yang diajukan. Cara mengatur skala *Likert's* sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi variabel yang akan dipelajari.
- 2) Menentukan kriteria variabel penelitian.
- 3) Mengurangi indikator menjadi daftar pertanyaan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan deskripsi data untuk menentukan benar atau salahnya suatu hipotesis. Metode SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) dengan alat analisis data SmartPLS 4.0 digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Structural Equation Model (SEM)

Menurut Yamin & Kurniawan (2011), SEM (*Structural Equation Model*) adalah model statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten dan indikator, serta hubungan antara konstruk laten itu sendiri. Metode ini juga memperhitungkan kesalahan pengukuran secara langsung. Dalam SEM, variabel yang tergantung pada variabel lain disebut variabel endogen, sedangkan variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel eksogen. Terdapat dua pendekatan dalam SEM, yaitu Covariance Based Equation Modeling (CBSEM) dan Variance SEM (Partial Minimum Path Model- PLS-PM).

3.6.2 Metode *Partial Least Square* (PLS)

Dalam analisis PLS, menurut Ghozali & Latan (2015) terdapat dua model yang digunakan. Model pertama adalah model pengukuran (*outer model*), yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas variabel-variabel yang terlibat. Sementara itu, model kedua adalah model struktural (*inner model*), yang digunakan untuk menguji kausalitas atau menguji hipotesis dalam konteks prediksi model tersebut.

3.6.3 Pengujian Outer Model atau Model Pengukuran

Menurut Ghozali & Latan (2015), analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan dapat dijadikan ukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas. Dalam outer model, beberapa kriteria yang akan di uji dan harus dipenuhi untuk memastikan model tersebut valid dan reliabel, antara lain :

1. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen mengukur tingkat korelasi antara konstruk dan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat diketahui dari koefisien *loading factor* masing-masing indikator konstruk. Nilai *loading factor* $> 0,7$ adalah nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor* $> 0,5$ masih diterima. Bahkan Sebagian ahli menerima 0,4. Nilai ini menunjukkan persentase konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator.

Melihat AVE adalah cara lain untuk melakukan pengujian validitas konvergen lainnya. Menurut Ghozali (2015)“Kriteria Average Variance Extracted (AVE) antara indikator dengan konstraknya lebih besar dari 0,50 agar dapat dikatakan baik”.

2. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Validitas diskriminan dapat dilakukan dengan cara mengetahui nilai *cross loading* pengukuran konstrak. Nilai *cross loading* menyatakan besarnya korelasi antara setiap konstrak dengan indikatornya dan indikator dari

konstrak lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstrak dengan indikatornya lebih tinggi dari pada korelasi dengan indikator dari konstrak lainnya.

3. *Composit Reliability* (Uji Reliabilitas)

Mengukur reliabilitas suatu konstruk menggunakan indikator reflesif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability* atau *Dillon-Goldstein's* (Ghozali & Latan, 2015). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah dari nilai reabilitas pada suatu konstruk sedangkan *Composite reability* mengukur nilai sesungguhnya reabilitas pada suatu konstruk sehingga lebih disarankan menggunakan *Composite reability* (Abdillah & Hartono, 2016). *Rule of thumb* nilai alpha atau *composite reability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Abdillah & Hartono, 2016).

3.6.4 Pengujian *Inner Model* atau Model Struktural

Analisa *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat. Dalam mengevaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

1. R-Square (R^2)

R-square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan pada nilai R-squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen yang mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai R-

squares 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

2. F-Square (F^2)

Pengujian F-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relative dari variable laten independent terhadap variable laten dependen. Menurut Ghozali & Latan (2015), beberapa kriteria dalam pengukuran F-Squares sebagai berikut :

- 1) Nilai f^2 sebesar 0,02 ini menunjukkan bahwa antar variable laten independent terhadap variable laten dependen mempunyai pengaruh yang kecil.
- 2) Nilai f^2 sebesar 0,15 ini menunjukkan bahwa antar variable laten independent terhadap variable laten dependen itu mempunyai pengaruh yang sedang.
- 3) Nilai f^2 sebesar 0,35 ini menunjukkan bahwa antar variable laten independent terhadap variable laten dependen itu mempunyai pengaruh yang besar.

3. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* dilakukan untuk pengujian multikolinearitas guna untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Menurut Ghozali (2015) kriteria dalam pengujian *VIF* sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF lebih kecil dari 5 menunjukkan tidak terdapat masalah multikolonieritas.

- 2) Nilai VIF lebih besar dari 5 menunjukkan terdapat masalah multikolonieritas.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menjelaskan tentang arah hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat koefisien jalur dengan tingkat signifikansi kemudian dibandingkan dengan hipotesis dalam penelitian ini. Suatu hipotesis bisa diterima atau ditolak dapat dilihat dari signifikannya dan arah positif atau negatif dilihat dari nilai original sampel. Berikut ini dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

$P\text{- Value} \geq 0,05$, maka H_0 terbukti dan H_1 tidak terbukti

$P\text{- Value} \leq 0,05$, maka H_0 terbukti dan H_1 tidak terbukti

Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif,

Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi responden penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu para muzakki yang sering berzakat di LAZ DPU KALTIM. Pada tabel 4.1 menunjukkan gambaran 97 responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Profil Responden

Keterangan	Total	Persentase
Jumlah Sampel	97	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	26,80%
Perempuan	71	73,20%
Usia		
20-25 tahun	20	20,62%
26-35 tahun	34	35,05%
>35 tahun	43	44,33%
Pendidikan		
SD	2	2,06%
SMP	1	1,03%
SMA/SMK	15	15,46%
Diploma	7	7,21%
Sarjana	67	69,09%
Lainnya	5	5,15%
Pekerjaan		
PNS	21	21,65%
Wiraswasta	8	8,25%
Swasta	20	20,62%
Petani		
IRT	12	12,37%
Lain-lain	36	37,11%

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 71 orang (73,20%) dan laki-laki sebanyak 26 orang (26,80%). Sebagian besar responden adalah berusia antara 20-25 tahun yaitu sebanyak 20 orang (20,62%), responden yang berusia antara 26-35 tahun sebanyak 34 orang (35,05%), dan responden yang berusia di atas 36 tahun sebanyak 43 orang (44,33%). Selain itu, berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 2 responden (2,06%) berpendidikan SD, sebanyak 1 responden (1,03%) berpendidikan SMP, 15 responden (15,46%) berpendidikan SMA/SMK, 7 responden (7,21%) berpendidikan Diploma, 67 responden (69,09%) berpendidikan Sarjana dan 5 responden (5,15%) berpendidikan lain. Kemudian berdasarkan jenis pekerjaannya 21 responden (21,65%) memiliki pekerjaan sebagai PNS, 8 responden (8,25%) yang bekerja sebagai wiraswasta, 20 responden (20,62%) yang bekerja sebagai swasta, 12 responden (12,37%) bekerja sebagai IRT dan 36 responden (37,11%) termasuk dalam kategori pekerjaan lainnya.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu pengetahuan zakat (X1), akuntabilitas (X2), transparansi (X3), dan minat muzakki membayar zakat (Y). Dalam analisis deskriptif, peneliti melakukan penjelasan mengenai persebaran data responden pada pernyataan yang terkait dengan masing-masing variabel. Peneliti menggunakan tabel untuk melihat nilai intersepsi skor item pada variabel penelitian. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\square = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Nilai 0,80 diatas menunjukkan hasil dari perhitungan rentang skala. Untuk penjelasan nilai angkanya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Ikhtisar rentang skala variabel

Rentang	Pengetahuan Zakat	Akuntabilitas	Transparansi	Minat Muzakki Membayar Zakat
$1 \leq X < 1,80$	Sangat Rendah (SR)	Sangat Rendah (SR)	Sangat Rendah (SR)	Sangat Rendah (SR)
$1,80 \leq X < 2,60$	Rendah (R)	Rendah (R)	Rendah (R)	Rendah (R)
$2,60 \leq X < 3,40$	Sedang (S)	Sedang (S)	Sedang (S)	Sedang (S)
$3,40 \leq X < 4,20$	Tinggi (T)	Tinggi (T)	Tinggi (T)	Tinggi (T)
$4,20 \leq X < 5$	Sangat Tinggi (ST)	Sangat Tinggi (ST)	Sangat Tinggi (ST)	Sangat Tinggi (ST)

Sumber : Assaggaf, 2016

1. Analisis deskriptif variabel Minat Muzakki Membayar Zakat

Pada penelitian ini, variabel Y yakni minat muzakki membayar zakat mempunyai tiga pernyataan. Responden memilih salah satu dari lima skala atas pernyataan yang disajikan . Ringkasan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Item Pernyataan Minat Muzakki Membayar Zakat

Jawaban Responden		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total	Rata-rata Skor F	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
Y1.1	F	0	0	0	41	56	97	4,57	ST
	Skor	0	0	0	164	280	444		
	%	0	0	0	42,3	57,7	100		
Y1.2	F	0	0	0	63	34	97	4,35	ST
	Skor	0	0	0	252	170	422		
	%	0	0	0	65,0	35,0	100		
Y1.3	F	0	0	5	66	26	97	4,21	ST
	Skor	0	0	15	264	130	409		
	%	0	0	5,2	68,0	26,8	100		
Rata-rata keseluruhan								4,37	ST

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 97 responden. Pada skor 4,57 pernyataan Y1.1 memiliki nilai tertinggi dari ketiga pernyataan. Skor terendah terdapat pada pernyataan Y1.3 dengan nilai 4,21. Secara keseluruhan, pandangan responden terhadap item pernyataan pada variabel minat muzakki membayar zakat berada pada level sangat tinggi dengan skor 4,37. Artinya responden sangat memahami tentang pentingnya pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim.

2. Analisis deskriptif variabel Pengetahuan Zakat

Variabel X_1 yaitu pengetahuan zakat yang memiliki empat pernyataan. Untuk pernyataan dalam kuesioner tentang kondisi LAZ DPU Kaltim, responden memilih salah satu dari lima skala yang telah disajikan. Ringkasan jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Item Pernyataan Pengetahuan Zakat

Jawaban Responden		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total	Rata-rata Skor F	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
X1.1	F	0	0	0	30	67	97	4,69	ST
	Skor	0	0	0	120	335	455		
	%	0	0	0	30,9	69,1	100		
X1.2	F	0	0	0	32	65	97	4,67	ST
	Skor	0	0	0	128	325	453		
	%	0	0	0	33,0	67,0	100		
X1.3	F	0	0	11	61	25	97	4,14	T
	Skor	0	0	33	244	125	402		
	%	0	0	11,3	62,9	25,8	100		
X1.4	F	0	0	1	34	62	97	4,62	ST
	Skor	0	0	3	136	310	449		
	%	0	0	1,03	35,06	63,91	100		
Rata-rata keseluruhan								4,53	ST

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 97 responden. Pernyataan X1.1 dari empat pernyataan memiliki skor tertinggi yaitu dengan skor 4,69. Pada item pernyataan X1.3, skor terendah yang diperoleh adalah 4,14. Secara keseluruhan, pandangan responden terhadap item pernyataan yang terkait dengan variabel pengetahuan zakat berada pada level sangat tinggi yaitu sebesar 4,53. Artinya responden sangat memahami tentang pentingnya pengetahuan zakat pada LAZ DPU Kaltim.

3. Analisis deskriptif variabel Akuntabilitas

Variabel X₂ yaitu akuntabilitas yang memiliki empat butir pernyataan. Untuk pernyataan dalam kuesioner tentang kondisi LAZ DPU Kaltim, responden memilih

salah satu dari lima skala yang telah disajikan. Ringkasan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Item Pernyataan Akuntabilitas

Jawaban Responden		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total	Rata-rata Skor F	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
X2.1	F	0	0	4	62	31	97	4,27	ST
	Skor	0	0	12	248	155	415		
	%	0	0	4,1	63,9	32,0	100		
X2.2	F	0	0	4	63	30	97	4,26	ST
	Skor	0	0	12	252	150	414		
	%	0	0	4,1	64,9	30,9	100		
X2.3	F	0	1	5	65	25	97	3,96	T
	Skor	0	2	15	260	125	385		
	%	0	1,0	5,2	68,0	25,8	100		
X2.4	F	0	0	2	68	27	97	4,25	ST
	Skor	0	0	6	272	135	413		
	%	0	0	2,1	70,1	27,8	100		
Rata-rata keseluruhan								4,18	ST

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 97 responden. Pernyataan X2.1 dari empat pernyataan memiliki skor tertinggi senilai 4,27. Nilai 3,96 merupakan skor terendah dari pernyataan X2.3. Secara keseluruhan, pandangan responden terhadap item pernyataan yang terkait dengan variabel akuntabilitas berada pada level tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,18. Artinya responden memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya akuntabilitas pada LAZ DPU Kaltim.

4. Analisis deskriptif variabel Transparansi

Variabel X_3 yaitu transparansi yang mempunyai tiga butir pernyataan. Untuk pernyataan dalam kuesioner tentang kondisi LAZ DPU Kaltim, responden memilih salah satu dari lima skala yang telah disajikan. Ringkasan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Item Pernyataan Transparansi

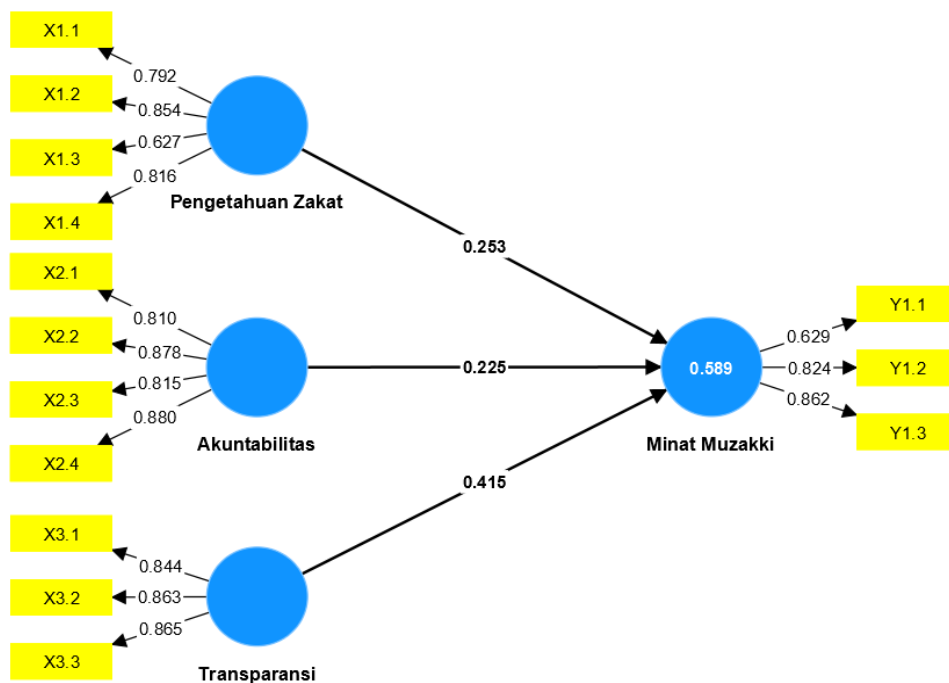
Jawaban Responden		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total	Rata-rata Skor F	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
X3.1	F	0	0	4	66	27	97	4,23	ST
	Skor	0	0	12	264	135	411		
	%	0	0	4,1	68,0	27,9	100		
X3.2	F	0	0	4	58	35	97	4,31	ST
	Skor	0	0	12	232	175	419		
	%	0	0	4,12	59,8	36,1	100		
X3.3	F	0	0	10	60	27	97	4,17	T
	Skor	0	0	30	240	135	405		
	%	0	0	10,3	61,9	27,8	100		
Rata-rata keseluruhan								4,23	ST

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 97 responden. Pernyataan X3.2 dari tiga pernyataan memiliki skor tertinggi senilai 4,31. Pada item pernyataan X3.3, skor terendah yang diperoleh adalah 4,17. Secara keseluruhan, pandangan responden terhadap item pernyataan yang terkait dengan variabel transparansi berada pada level sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,23. Artinya responden sangat memahami tentang pentingnya transparansi pada LAZ DPU Kaltim.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada bagian *outer model* akan melihat hubungan antara variabel laten dan variabel *manifest*. Ada tiga kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan dan *composite reliability*.



Gambar 4.1 *Outer Model*

Sumber : Data Olahan, 2023

4.2.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen dari *outer model* digunakan untuk menguji validitas indikator dengan melihat masing-masing konstruk. Validitas konvergen dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara item skor dengan *construct score* yang dihitung menggunakan PLS. Untuk menguji validitas konvergen

digunakan nilai *outer loadings* dan nilai *Average Variant Extracted (AVE)*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* apabila nilai *outer loadings* > 0,5 dan nilai AVE > 0,5 . Berikut ini adalah nilai *outer loadings* dari setiap indikator dalam variabel penelitian.

Tabel 4.7 Outer Loadings

Variabel/Konstruk	Indikator	Outer Loadings
Pengetahuan Zakat (X ₁)	X1.1	0,792
	X1.2	0,854
	X1.3	0,627
	X1.4	0,816
Akuntabilitas (X ₂)	X2.1	0,810
	X2.2	0,878
	X2.3	0,815
	X2.4	0,880
Transparansi (X ₃)	X3.1	0,844
	X3.2	0,863
	X3.3	0,865
Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)	Y1.1	0,629
	Y1.2	0,824
	Y1.3	0,862

Sumber : Data Olahan, 2023

Nilai *outer loadings* pada tabel 4.7 di atas mempunyai makna besarnya pengaruh variabel laten terhadap variabel manifest/indikatornya. Berdasarkan data pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa setiap indikator variabel mempunyai nilai *outer loadings* > 0,5. Maka dengan demikian, semua indikator dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini dan analisis lebih lanjut.

Selain itu, uji validitas konvergen juga dapat di lihat dari nilai AVE. Nilai AVE dalam model dapat di lihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Pengetahuan Zakat	0,604
Akuntabilitas	0,716
Transparansi	0,735
Minat Muzakki Membayar Zakat	0,606

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat di ketahui bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memiliki nilai AVE > 0,50. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang memiliki makna bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata (Sarwono, J dan Narimawati, 2015 :19). Maka dengan demikian, nilai *outer loadings* dan nilai AVE dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

4.2.2 Validitas Diskriminan

Untuk menguji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loadings*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *cross loadings* indikator pada variabelnya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya (Sarwono, J dan Narimawati, 2015:20).

Tabel 4.9 Cross Loadings

Indikator	Variabel			
	Pengetahuan Zakat	Akuntabilitas	Transparansi	Minat Muzakki Membayar Zakat
X1.1	0,792	0,324	0,313	0,406
X1.2	0,854	0,344	0,330	0,449
X1.3	0,627	0,438	0,501	0,473
X1.4	0,816	0,384	0,420	0,437
X2.1	0,496	0,810	0,643	0,580
X2.2	0,380	0,878	0,634	0,550
X2.3	0,324	0,815	0,646	0,481
X2.4	0,432	0,880	0,584	0,595
X3.1	0,367	0,614	0,844	0,588
X3.2	0,541	0,592	0,863	0,587
X3.3	0,412	0,688	0,865	0,651
Y1.1	0,509	0,304	0,441	0,629
Y1.2	0,463	0,494	0,551	0,824
Y1.3	0,400	0,683	0,650	0,862

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loadings* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loadings* pada variabel lainnya. Maka dengan demikian, semua indikator yang menyusun masing-masing variabel telah memenuhi validitas diskriminan.

4.2.3 Composite reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator suatu variabel. Suatu variabel dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar

dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Abdillah & Hartono, 2016).

Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel :

Tabel 4.10 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Pengetahuan Zakat	0.857
Akuntabilitas	0.910
Transparansi	0.893
Minat Muzakki Membayar Zakat	0.820

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* > 0,7. Hasil ini menunjukkan untuk setiap variabel telah memenuhi *composite reliability*. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Untuk menguji reliabilitas selain menggunakan nilai *composite reliability* dapat diperkuat juga dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Abdillah & Hartono, 2016). Berikut ini adalah nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel :

Tabel 4.11 Cronbach's Alpha

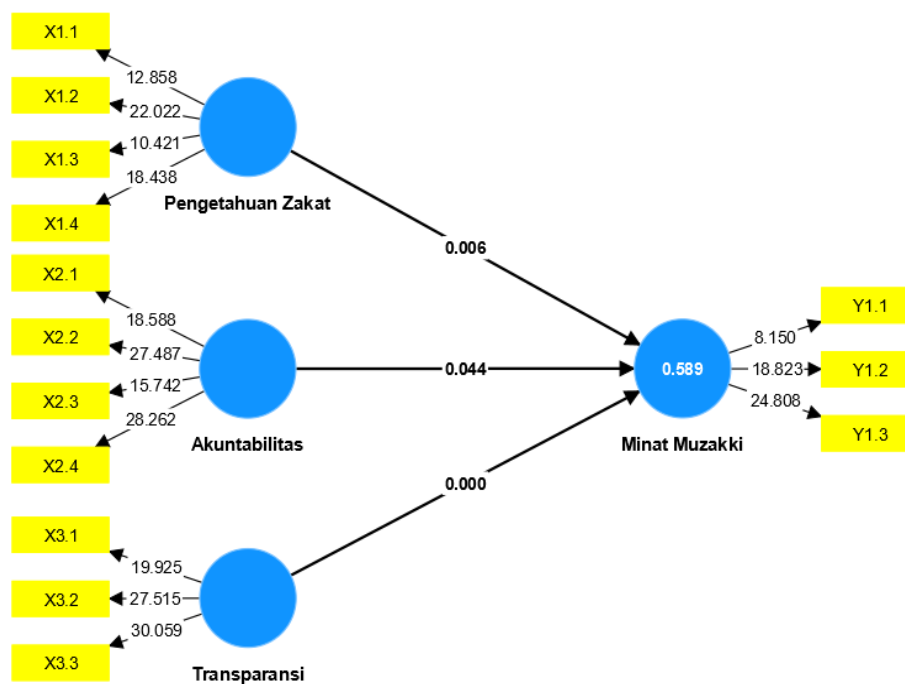
Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Zakat	0.775
Akuntabilitas	0.868
Transparansi	0.820
Minat Muzakki Membayar Zakat	0.666

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.11, dapat dilihat untuk nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel adalah $> 0,7$ tetapi ada satu variabel yang memiliki nilai 0,6 ini masih bisa diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* telah memenuhi persyaratan.

4.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah evaluasi *outer model*, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi *inner model* atau model struktural. Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian.



Gambar 4.2 Inner Model
 Sumber : Data Olahan, 2023

1. R-Square (R^2)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk variabel laten dependen. Berikut merupakan hasil estimasi *R-Square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4.12 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Minat Muzakki Membayar Zakat	0,589	0,576

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *R-square* dari variabel dependen minat muzakki membayar zakat sebesar 0,589. Hal ini berarti bahwa pengaruh pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi dapat mempengaruhi minat muzakki membayar zakat sebesar 0,589 atau 58,9% sedangkan 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian ini.

2. F-Square (F^2)

Selain melihat nilai R-Square, dalam evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan melihat nilai F^2 . Berikut adalah table nilai F^2 :

Tabel 4.13 Nilai F-Square

Variabel	Nilai F-Square
Pengetahuan Zakat	0,111
Akuntabilitas	0,054
Transparansi	0,178
Minat Muzakki Membayar Zakat	

Sumber : Data Olahan, 2023

Penjelasan pada tabel 4.13 di atas adalah bahwa variable minat muzakki membayar zakat terhadap pengetahuan zakat mempunyai nilai F^2 sebesar 0,111 artinya terdapat efek yang kecil dari variable independent terhadap variable dependen. Kemudian variable minat muzakki membayar zakat terhadap akuntabilitas mempunyai nilai F^2 sebesar 0,054 artinya terdapat efek yang kecil dari variable independent terhadap variable dependen. Dan variable minat muzakki membayar zakat terhadap transparansi mempunyai nilai F^2 sebesar 0,178 artinya terdapat efek yang sedang dari variable independent terhadap variable dependen.

3. Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 4.14 Statistik Multikolonieritas

	VIF
X1.1	2,684
X1.2	2,722
X1.3	1,253
X1.4	1,751
X2.1	1,954
X2.2	2,569
X2.3	2,328
X2.4	2,530
X3.1	1,771
X3.2	1,932
X3.3	1,811
Y1.1	1,125
Y1.2	1,601
Y1.3	1,639

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada setiap indikator variable nilainya kurang dari 5 sehingga tidak terdapat masalah multikolonieritas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Dalam PLS pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan metode *bootsrapping* dengan maksud untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat pada tabel *path coefficients*.

Uji hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai *p-value* dan koefisien original sampel . Hipotesis penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* < 0,05 (Sarwono, J dan Narimawati, 2015:107). Berikut ini adalah tabel nilai *path coefficients*.

Tabel 4.15 Nilai Path Coefficients

Pengaruh	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P-values	Hasil
Pengetahuan Zakat -> Minat Muzakki Membayar Zakat (H ₁)	0,253	0,258	0,092	2,750	0,006	Terbukti
Akuntabilitas ->Minat Muzakki Membayar Zakat (H ₂)	0,225	0,224	0,112	2,019	0,044	Terbukti

Transparansi ->Minat Muzakki Membayar Zakat (H ₃)	0,415	0,418	0,105	3,957	0,000	Terbukti
---	-------	-------	-------	-------	-------	----------

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai *p-value* 0,006 ($< 0,05$) dan nilai original sample sebesar 0,253 hal ini bisa dinyatakan untuk variabel pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel minat muzakki membayar zakat kemudian hipotesis kedua menunjukkan nilai *p-value* 0,044 ($< 0,05$) dan nilai original sample sebesar 0,225 hal ini bisa dinyatakan untuk variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel minat muzakki membayar zakat dan hipotesis ketiga menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$) dan nilai original sample sebesar 0,415 hal ini bisa dinyatakan untuk variabel transparansi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel minat muzakki membayar zakat.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat

Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan timbul karena adanya suatu keinginan untuk berperilaku. Di dalam teori perilaku terencana berkaitan dengan perilaku manusia tertentu dan perilaku secara umum. Model teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dipelopori oleh Ajzen digunakan untuk mempelajari perilaku terencana. Keterkaitan teori perilaku terencana dalam penelitian ini mengenai persepsi pengendalian diri adalah pengetahuan zakat.

Pengetahuan zakat sangat penting dalam pemberdayaan zakat, karena jika seseorang mempunyai pengetahuan tentang sesuatu maka akan mempengaruhi

perilakunya. Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman seseorang mengenai apa itu zakat sehingga jika seseorang sudah paham maka dia akan menunaikan kewajibannya untuk membayar zakat melalui lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah, dan sebaliknya jika seseorang itu tidak paham mengenai zakat maka dia tidak mempunyai kesadaran untuk membayar zakatnya.

Hasil pengujian hipotesis yang membentuk pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,225. Hal ini berarti bahwa makin banyak pengetahuan seseorang tentang zakat maka akan semakin besar pula minat untuk membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim. Selain itu *p-value* menunjukkan nilai 0,006 ($p\text{-value} < 0,05$). Maka dengan demikian, pengetahuan zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim. Jadi hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Pengaruh tersebut diakibatkan karena tingkat pengetahuan khususnya dalam memahami tentang zakat dari responden sudah sangat baik sehingga dapat mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sidiq (2015), Kurniawan, (2019) dan Rahmah (2019), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan zakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat. Namun berbeda dengan penelitian Nuraeni (2018) dan Almarista (2020), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat.

4.5.2 Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat

Model teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dipelopori oleh Ajzen digunakan untuk mengeksplorasi perilaku terencana. Laz bertujuan untuk memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat dengan cara memberikan jasa pelayanan dalam bidang sosial dan kemanusiaan seperti pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian dana. Memberikan informasi tentang laporan keuangan yang sudah di audit kepada muzakki dan publik merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh Laz. Keterkaitan teori perilaku terencana dalam penelitian ini mengenai sikap terhadap perilaku adalah akuntabilitas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai *path coefficient* yang membentuk pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat adalah sebesar 0,253. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat akuntabilitas maka akan semakin banyak minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim. Selain itu nilai *p-value* menunjukkan nilai sebesar 0,044 ($p\text{-value} < 0,05$). Maka dengan demikian, akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim Jadi, hipotesis kedua penelitian ini adalah terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Pengaruh tersebut diakibatkan karena sesuai dengan UU No 23 Tahun 2011 bahwa LAZ DPU Kaltim sudah melakukan pelaporan pengelolaan zakat kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, Kementerian Agama Wilayah Kaltim dan Pemerintah Provinsi Kaltim bagian Kesra yang diberikan setiap 6 bulan sekali/per semester. Kemudian dalam pengelolaan dana zakat LAZ DPU Kaltim sudah pernah di audit syariah pada tahun 2021 dengan hasil sudah sesuai syariah sedangkan untuk audit keuangan

sendiri juga sudah dilakukan sejak tahun 2017-2020 dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hakim (2014), Harahap (2019) dan Fahrani (2021), yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Namun berbeda dengan penelitian Amelia & Murtani (2019), yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar.

4.5.3 Pengaruh transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat

Berdasarkan teori *Theory of planned behavior* (TPB) minat seseorang untuk berperilaku dapat dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif dalam teori perilaku terencana adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan atau keyakinan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, model teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh Ajzen digunakan untuk mempelajari perilaku terencana.

Konteks keterkaitan theory of planned behavior dalam penelitian ini, norma subjektif yang relevan adalah transparansi. Artinya, persepsi atau pandangan individu terhadap sejauh mana suatu perilaku atau tindakan harus transparan dalam suatu konteks tertentu. Teori perilaku terencana mengasumsikan bahwa norma subjektif atau pandangan individu tentang transparansi akan mempengaruhi minat atau niat individu untuk melakukan perilaku yang transparan.

Hasil uji hipotesis, nilai *path coefficient* yang membentuk pengaruh transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat adalah sebesar 0,0415. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat transparansi maka akan semakin tinggi minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU KALTIM. Selain itu, *p-value*

menunjukkan nilai 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Maka dengan demikian, transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU Kaltim. Jadi, hipotesis ketiga penelitian ini adalah terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Pengaruh tersebut diakibatkan karena transparansi LAZ DPU Kaltim yaitu sudah memberikan informasi secara jujur dan terbuka melalui catatan laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun melalui *website* resmi LAZ DPU Kaltim (<https://lazdpukaltim.or.id/tahunan/>) dan disebarluaskan melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, instagam dan media cetak berupa koran serta semua program kegiatan yang dilakukan oleh LAZ DPU Kaltim berupa kegiatan kemanusiaan dan kesehatan, sosial dakwah, pendidikan dan ekonomi juga sudah dipublikasikan melalui koran dan media sosial seperti instagam, facebook dan youtube sehingga semua orang dengan mudah dan bebas untuk mengaksesnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hakim (2014), Harahap (2019) dan Fahrani (2021), yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Namun berbeda dengan penelitian penelitian Saputri (2019), menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang terkait pengaruh pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU KALTIM, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya:

1. Pengetahuan zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU KALTIM karena nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga hipotesisnya adalah terbukti.
2. Akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU KALTIM karena nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga hipotesisnya adalah terbukti.
3. Transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZ DPU KALTIM karena nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga hipotesisnya adalah terbukti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. LAZ DPU Kaltim diharapkan dapat terus mensosialisasikan tentang zakat bahwa zakat itu wajib sehingga memotivasi masyarakat untuk mau membayar zakat khususnya di LAZ DPU.
2. LAZ DPU Kaltim harus mempertahankan transparansi lembaga yang dapat mencitrakan image bahwa lembaga itu jujur dalam melakukan segala aktivitas sehingga menambah minat muzakki untuk membayar zakat dan terus membayar.
3. LAZ DPU Kaltim diharapkan dapat mempertahankan tingkat akuntabilitas sehingga minat muzakki untuk membayar zakat dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2016). *Partial least square (PLS): Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (Ed.1). Andi.
- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). *Corporate governance from the Islamic perspective : A comparative analysis with OECD principles*. *Critical Perspectives on Accounting*, 20, 556–567.
- Ajzen, I. (1991). The theory of Planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior : An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Almarista, Y. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya minat masyarakat dalam membayar zakat melalui badan amil zakat nasional kab.pasaman*. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Amelia, L., & Murtani, A. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara)*. *Jurnal FEB*, 1(1), 195–205.
- Assagaf, M. A. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Mmembayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)*. Skripsi UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6182/>
- Fahmi, Z., & M.Nur, M. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe*. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.592>
- Fahrani, K. G. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Depok periode 2020*. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Farhati. (2019). *Pengaruh pengetahuan muzakki, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat*. Doctoral Dissertation, UIN Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10196/>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris* (Ed.2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hakim, M. M. (2014). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki di Rumah Zakat Cabang Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Harahap, K. R. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznas Provinsi Sumatera Utara)*. Skripsi UIN SU Medan.
- Hildawati, H., Antong, A., & Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 367–378. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1340>
- Ikhwandha, M. F. (2018). *Pengaruh transparansi, akuntabilitas, kepercayaan afektif dan kognitif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat*. *Islam Indonesia*
- Isnaini, Y. (2018). *Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki profesi*. *Islam Negeri Walisongo*.
- Istikhomah, D. & Asrori. (2019). *Pengaruh literasi terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening*. *Economic Education Analysis Journal*, 8.
- Jumarni. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/2684>
- Kanji, Lusiana, & D. (2011). *Faktor Determinan Membayar Zakat*. Thesis Universitas Hasanuddin, 1–10.
- Karmila. (2022). *Pengaruh Kualitas Informasi, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman (Vol. 8). <https://feb.unmul.ac.id>
- Kurniawan, I. (2019). *Pengaruh pengetahuan zakat dan kepercayaan kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi terhadap minat muzakki membayar zakat*. Universitas Islam Riau.
- Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). *Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi kasus pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 550–561.

- Nuraeni, S. (2018). *Pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan (profesi) di badan Amil zakat nasional kota Pekanbaru*. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pantrias, M. A. R. (2020). *Pengaruh pengetahuan zakat, kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas muzakki dalam membayar zakat di banas kota Palembang*. Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Purwanti. (2020). *Pengaruh Promosi dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur*. Research Journal of Accounting and Business Management, 4.
- Rahmah, M. S. (2019). *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat Di BAZIS DKI Jakarta (Studi Pada Masyarakat Provinsi DKI Jakarta)*.
- Rakhmania, N. A. (2018). *the Effect of Income, Religiosity, Belief, and Knowledge on Muzakki 'S Preference for Giving Alms Through Alms Agency in Malang City Scientific*. Jurnal Ilmiah, 6(2), 1–94.
- Saputri, L. H. (2019). *Pengaruh Ekspektasi dan Transparansi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi*. Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sarwono, J dan Narimawati, u. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM) (1st ed.)*.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). *Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Sidiq, H. A. (2015). *Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan kepada organisasi pengelola zakat terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat*. Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wikamorys, D. A., & Rochmach, T. N. (2017). *Aplikasi theory of planned behavior dala membangkitkan niat pasien untuk melakukan operasi katarak*. Administrasi Kesehatan Indonesia, 5(Vol. 5. No. 1).
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Partial Least Square Path Modeling*. Salemba Infotek.

LAMPIRAN

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/I. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang diminta adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/I, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

3 = N (Netral)

4 = S (Setuju)

5 = SS (Sangat Setuju)

PENGETAHUAN ZAKAT (X₁)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam apabila telah mencapai syarat tertentu dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.					
2	Hukum mengeluarkan zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang sudah mencapai haul dan nishab.					
3	Saya mengetahui nishab atau kadar harta wajib zakat.					
4	Saya paham tujuan zakat adalah untuk membersihkan harta dan jiwa serta membantu orang lain yang membutuhkan.					

AKUNTABILITAS (X₂)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pengelolaan zakat sudah sesuai dengan syariah.					
2	LAZ DPU Kaltim memiliki prosedur administrasi yang jelas terkait dengan pelayanan.					
3	LAZ DPU Kaltim mempunyai perencanaan program dan standar baku yang sudah terdokumentasi secara sistematis.					
4	LAZ DPU Kaltim melakukan pengelolaan zakat sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011.					

TRANSPARANSI (X₃)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya membayar zakat di LAZ DPU Kaltim karena informasi yang kita perlukan mudah untuk diakses.					
2	Saya membayar zakat di LAZ DPU Kaltim karena informasi diungkapkan dengan jujur.					
3	LAZ DPU Kaltim mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap kepada muzakki.					

MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengeluarkan zakat karena bukan paksaan dari orang lain.					
2	Saya membayar zakat di LAZ DPU Kaltim karena mengetahui LAZ DPU Kaltim telah menyalurkan zakat kepada orang yang membutuhkan dan berhak menerima.					
3	Sifat amanah LAZ DPU Kaltim membuat saya termotivasi untuk membayar dan terus membayar zakat di LAZ DPU Kaltim.					

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3
1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4
7	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
8	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4
9	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3
10	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4
14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
15	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5



Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4
23	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
24	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4
25	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
28	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
32	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
34	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5
36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
37	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4
38	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
39	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
40	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3
41	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4
46	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	4	4	4	5	5	3	5	4	3	3	4	3	4	3
49	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
50	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
51	5	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3
52	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
54	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
55	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
56	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5
57	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
60	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3
60	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
61	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
65	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
67	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
70	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
72	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
73	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
74	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4
76	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
77	5	4	3	5	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4
80	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	3	4

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3
81	5	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3
82	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4
83	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
84	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
85	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
89	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2	4	4	5	5
90	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
91	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3. Surat Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MULAWARMAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</p> <p>Alamat : Jalan Tanah Grogot No. 01 Gunung Kelua Samarinda Kode Pos 75119 Telepon : (0541) 738913-738915-79816 Fax : (0541) 738913-738916 Laman : https://feb.unmul.ac.id</p>	
<hr/>		
Nomor	: 1125/UN17.1/PL/2022	Samarinda, 11 Juli 2022
Lampiran	:	
Perihal	: Penyusunan Skripsi Mahasiswa	
Kepada Yth. : Pimpinan Lembaga Amil Zakat DPU Kaltim		
Di Samarinda		
Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir bagi mahasiswa Program Sarjana (S1) maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan menerima mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul :		
Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada LAZ DPU Kaltim		
Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :		
Nama	: Khusnul Khasanah	
NIM	: 1601035066	
Tempat/Tanggal lahir	: Banjarnegara, 07 September 1997	
Jurusan	: Akuntansi	
Program Studi	: S1 Akuntansi	
Semester	: 12 (dua belas)	
Alamat	: Jl Perjuangan-Gerilya Gg. Pesantren No 37 Rt 38 Kel. Mugirejo Kec. Sungai Pinang Kota Samarinda Kalimantan Timur	
No. Telepon	: 085218810161	
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.		
<p>a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  <p>F. Defung, MA., PhD NIP. 19700329 199903 2 001</p> <p><small>Dokumen ini disahkan menggunakan tanda tangan elektronik Telah terverifikasi pada http://isid.feb.unmul.ac.id</small></p>		